

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS

Delia Silvi Setiani¹, Ilyas Idris², Ica Wandari Anisia³

¹²³PGMI FTK UIN Sulthan Thaha Syaifudin Jambi

¹deliasilfy@gmail.com, ²ilyasidris@uinjambi.ac.id,

³icawandarianisa@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low academic achievement of third-grade students at MI Rahmatullah in Jambi City in the subjects of Natural Sciences and Social Studies. This is due to a teaching approach that remains teacher-oriented, causing students to tend to be passive, lack enthusiasm, and become easily bored. This classroom action research (PTK) was conducted in two cycles with 21 students as subjects, aiming to improve learning outcomes through the application of the Outdoor Learning method. The results showed a significant improvement from Cycle I to Cycle II, with the average test score rising from 61.90% to 80.95%—an increase of 19.05%. Teacher activity increased from 55.56% to 88.89%, and student activity rose from 53.44% to 77.25%. This proves that there is a significant difference between student learning outcomes in Cycle I and Cycle II. Improvement efforts were carried out through systematic refinements in the application of the Outdoor Learning method, including outdoor learning activities centered on the theme of energy and its transformations, where students directly observed energy sources around the school and explored various ways to conserve energy. In conclusion, the structured and systematic implementation of the outdoor learning method effectively improved third-grade students' learning outcomes in Natural and Social Sciences; therefore, it is recommended that teachers continue to apply this method using a variety of techniques tailored to students' characteristics.

Keywords: *Outdoor learning methods, learning outcomes, IPAS, MI*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. Akibat pembelajaran yang masih berorientasi pada pendidik (*teacher-oriented*) sehingga siswa cenderung pasif, kurang antusias, serta mudah merasa bosan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus subjek 21 siswa bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode *Outdoor Learning*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata nilai test meningkat dari 61,90% menjadi 80.95% peningkatan sebesar 19.05% aktivitas guru meningkat dari 55.56% menjadi 88.89% dan aktivitas siswa dari 53.44% menjadi 77.25%. yang membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Upaya peningkatan dilakukan melalui perbaikan teknik penerapan metode *outdoor learning* secara

sistematis meliputi pembelajaran di luar ruangan dengan membuat praktik dengan tema pembelajaran energi dan perubahannya, dimana siswa terjun langsung mengamati energi di sekitar sekolah dan cara apa saja untuk menghemat energi. Simpulnya, penerapan Metode *outdoor learning* secara struktur dan sistematis efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, sehingga direkomendasikan bagi guru menerapkannya secara berkesinambungan dengan variasi teknik disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: Metode *outdoor learning*, hasil belajar, IPAS, MI

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai kumpulan dari ilmu pengetahuan atau ide yang disusun secara sistematis dan mengikuti metode tertentu yang bersifat ilmiah (Silvia, 2021). Merenungkan tentang tanda-tanda tindakan yang mendidik, atau suatu cara bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang masih di bawah umur untuk mempersiapkan mereka mencapai kedewasaan dan menjalani hidup yang lebih bermakna. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi saat ini untuk kehidupan di masa yang akan datang dengan menciptakan berbagai kesempatan dalam merancang masa depan (Nofianti, 2021). Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai seni untuk meneruskan warisan dan pengetahuan agar dapat diwujudkan dimasa depan, merujuk dalam peraturan Pemerintah Nomor 4

Tahun 2022 Mengenai Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021. Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mempunyai tujuan supaya bisa mengembangkan potensi siswa (Dodi, 2024).

Seorang pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar, mengembangkan keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan evaluasi hasil belajar, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Prayogi *et al.*, 2024). Menurut Malahayati *et al.*,

(2026) tentang Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Khususnya pada pasal 9 yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran.

Ditegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang interaktif, menggugah, menyenangkan, dan memotivasi para siswa untuk terlibat secara aktif. Selain itu, penting untuk memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis para siswa. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal ini bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan dan pembelajaran yang optimal bagi siswa keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana cara pelaksanaan proses belajarnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru perlu memilahnya dengan cermat. Semua ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diajar. Guru perlu menyesuaikan dengan tingkat

pemahaman siswa, karakteristik mereka, serta mata pelajaran yang diajarkan. Memilih metode yang inovatif dan tidak membosankan harus menjadi hal yang diperhatikan. Dengan menggunakan metode yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran nantinya (Violina, 2023). Hal ini selaras dengan pendapat Tanjung *et al*, (2022) bahwa siswa akan bosan saat materi yang dijabarkan cukup susah, yang kemudian membuat tenaga siswa habis serta membuat mereka merasa nyaman saat di kelas. Merujuk pada penjabaran tersebut, oleh karenanya peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya siswa akan merasa bosan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Siswa hanya fokus dengan penjabaran guru tanpa melihat secara nyata materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut hanya menjadikan siswa hanya memikirkan materinya secara abstrak, berbeda saat siswa melihat secara nyata serta mengamati langsung, pastinya mereka akan lebih mudah pada saat mengerti makna dari pembelajaran.

Metode pembelajaran *outdoor learning* sangat efektif untuk para siswa, karena banyak di antara mereka yang menyukai aktivitas yang

berhubungan dengan alam. Kegiatan belajar harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan fokus pada proses belajar mereka (Razaq, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh (2023) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam belajar bisa mendorong siswa untuk berfikir logis, menerapkan ide-ide, serta menemukan solusi untuk masalah yang ada. Pembelajaran *outdoor learning* dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar, karena dasarnya siswa akan lebih banyak belajar di luar ruangan. Kegiatan belajar di luar kelas mendorong Siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, karena mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang dipelajari di lingkungan sekitar. *Outdoor learning* adalah metode yang melibatkan guru untuk mengajak siswa belajar di luar kelas dan siswa mengamati peristiwa nyata dilapangan, dengan tujuan agar siswa lebih akrab dengan lingkungan mereka. Dari pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta

menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam (Dewi, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 9 Februari 2026 di kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi ditemukan bahwa pola pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah ini masih berorientasi pada pendidik (*teacher-oriented*), atau kondisi kelas masih terfokus pada pendidik sebagai sumber belajar utama. Berdasarkan wawancara dengan guru IPAS kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi diperoleh keterangan bahwa guru menemukan adanya permasalahan di kelas, yaitu peserta didik menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang cenderung pasif, kurang antusias, serta mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut berkaitan dengan penggunaan metode ceramah yang lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi yang berpusat pada guru dan berlangsung secara satu arah menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi

kurang interaktif dan tidak mampu sepenuhnya menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik kurang kreatif dan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Guru dan siswa harus sama-sama berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan keduanya adalah topik utama dalam proses pembelajaran. Proses belajar-mengajar satu arah tidak lagi memadai untuk anak didik yang dapat bersaing dalam era digitalisasi seperti saat ini (Hilda, 2021). Jika suatu proses pembelajaran hanya ditandai dengan keaktifan guru tanpa melibatkan siswa aktif, maka dapat disebut sebagai kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa harus menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dianggap efektif jika sebagian besar siswa menguasai semua materi pelajaran, termasuk materi IPAS.

Metode *outdoor learning* adalah metode dimana pendidik mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Metode *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan

alam terbuka. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam pengelolaan pengetahuan karena setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuannya. Strategi ini mempertajam kegiatan fisik dan sosial anak-anak, dan anak-anak akan berpartisipasi pada lebih banyak kegiatan yang memerlukan kerja sama secara tidak langsung antara teman sebaya dengan memanfaatkan bakat kreatif (Husanah, 2020).

Metode *outdoor learning* akan menekankan komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai, keragaman mengajar diluar kelas (*outdoor learning*) juga dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai lingkungan belajar untuk berbagai permainan, serta media untuk mengkonversi informasi yang diberikan dalam pembelajaran (Izzati et al., 2023).

Merujuk penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mas'adah (2015) mengenai penerapan metode *outdoor learning* pada tema "Lingkungan sahabat kita" subtema 1 pembelajaran pertama kelas VA SD, ditemukan sebuah strategi implementasi yang melibatkan beberapa langkah. Pertama, tahap perencanaan meliputi pemilihan tema, penentuan lokasi, penentuan waktu, penyusunan RPP, dan pelaksanaan *outdoor learning*. Kedua, tahap 6 pelaksanaan mencakup observasi, wawancara dengan sumber, dan diskusi kelompok. Ketiga, tahap evaluasi terdiri dari tes perbuatan, tes karakter (tindakan), dan tes lisan. Keempat, ditemukan faktor pendukung dan penghambat implementasi

1. Identifikasi masalah

- a. Hasil belajar IPAS siswa kelas III masih rendah, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan (nilai ≥ 70).
- b. Kesenjangan antara karakteristik pembelajaran IPAS dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

- c. Pembelajaran IPAS masih bersifat *teacher-centere*, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam proses belajar, kurang diajar berpikir kritis, serta belum terbiasa mengkaitkan materi IPAS dengan konteks kehidupan nyata.
- d. Peserta didik cenderung merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, karena metode ceramah yang digunakan secara dominan sehingga pembelajaran bersifat satu arah dan berpusat pada guru.
- e. Proses pembelajaran belum sepenuhnya mendukung peningkatan hasil belajar secara optimal.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi?
- b. Bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS?

3. Tujuan Penelitian

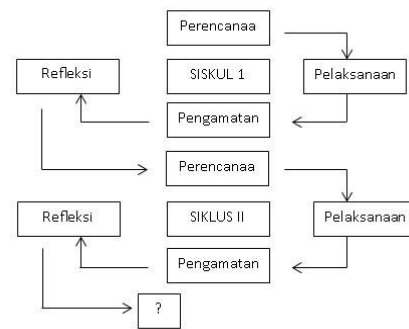
Untuk mendeskripsikan bagaimana metode *outdoor learning*

pada muatan IPAS kelas III dan mendeskripsikan apa aja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *outdoor learning* pada muatan IPAS kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Jenis pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cenderung beralih ke penelitian kualitatif, karena PTK lebih menekankan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada penerapan awal yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik yang terkait kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan

Penelitian ini dilakukan di MI Rahmatullah Kota Jambi mulai pada tanggal 25 Mei 2025. Sekolah ini dipilih karena memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung serta kesediaan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian. Sedangkan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah semester ganjil tahun ajaran 2026/2027.



Gambar: 1 Siklus Pelaksanaan PTK
Sumber: Model Kemmis dan Mc Taggart, (1991)

Berdasarkan gambar tersebut terdapat siklus dimana empat komponen penting berputar secara berurutan pada setiap siklusnya. Artinya dimulai dengan komponen sinyal (*persepsi*), dilanjutkan dengan tindakan (*induksi*), observasi (*persepsi*), dan refleksi (*refleksi*). Bagian Siklus I dalam pada gambar di atas akan berputar pada Siklus II, dan komponen Sama dan akan terus berputar secara berurutan menuju siklus berikutnya hingga mencapai tujuannya

1. Teknik Analisi Data

- Analisis data kualitatif, yaitu tentang bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan lembar observasi
- Analisis data kuantitatif, yaitu tentang hasil belajar siswa setiap akhir siklus yang dilakukan dengan serangkaian

test yaitu dilaksanakan Pretest dan Posttest, ketuntasan hasil belajar siswa tercapai jika 70% dari seluruh siswa dalam kelas.

Untuk menghitung kriteria ketuntasan siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Tes

Instrumen tes adalah alat prosedur yang di gunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan pengaruh metode *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar

IPAS siswa kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi pengumpulan sebagai bukti tertulis, gambar, maupun arsip resmi yang relevan dengan pelaksanaan penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 21 siswa kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan metode *Outdoor Learning*. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ditinjau dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta ketuntasan hasil belajar.

1. Hasil Prasiklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Sebagian besar siswa

belum mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Dari 21 siswa, hanya 6 siswa (28,57%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (71,43%) belum tuntas. Rendahnya hasil belajar disebabkan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Temuan ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPAS.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode Outdoor Learning dengan materi "Energi dan Perubahannya". Guru mengajak siswa mengamati lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kemudian mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan prasiklus.

Tabel 1.1 Indikator Keberhasilan Siswa Pada Tahap Siklus I

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	21
Siswa tuntas	13
Siswa belum tuntas	8

Indikator	Hasil
Persentase ketuntasan	61,90%
Rata-rata nilai	75

Selain peningkatan hasil belajar, observasi aktivitas guru memperoleh persentase 55,56% dengan kategori cukup, sedangkan aktivitas siswa mencapai 53,44% dengan kategori kurang. Meskipun hasil belajar meningkat dibandingkan kondisi awal, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah target 75%

3. Hasil Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak yang signifikan terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Hasil tes menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi

Tabel 1.2 Indikator Keberhasilan Siswa Pada Tahap Siklus II

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	21
Siswa tuntas	17
Siswa belum tuntas	4
Persentase ketuntasan	80,95%
Nilai rata-rata	81,90
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60

Persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 19,05% dibandingkan siklus I sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 1.3 Peningkatan aktivitas guru maupun aktivitas siswa

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktivitas guru	55,56%	88,89%
Aktivitas siswa	53,44%	77,25%
Ketuntasan belajar	61,90%	80,95%

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Outdoor Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami konsep IPAS melalui pengalaman belajar secara langsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Outdoor Learning berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi. Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten mulai dari tahap prasiklus hingga siklus II.

Pada tahap awal, pembelajaran masih bersifat teacher centered sehingga siswa cenderung pasif,

kurang termotivasi, dan mudah merasa bosan. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Setelah metode Outdoor Learning diterapkan, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung melalui kegiatan observasi lingkungan sekitar sekolah sehingga konsep-konsep IPAS menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Metode Outdoor Learning memberikan pengalaman belajar nyata (learning by doing) yang memungkinkan siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengamati sumber energi di lingkungan sekolah, berdiskusi dalam kelompok, mengumpulkan informasi, serta mempresentasikan hasil pengamatan membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Peningkatan aktivitas guru dari 55,56% menjadi 88,89% menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran secara sistematis. Guru tidak lagi

hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Di sisi lain, aktivitas siswa meningkat dari 53,44% menjadi 77,25%. Siswa tampak lebih percaya diri bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi. Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan dari 61,90% menjadi 80,95%.

D. Kesimpulan

Penggunaan Metode Outdoor Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS siswa kelas III MI Rahmatullah Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya Outdoor Learning dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas guru dan peserta

didik selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Dengan demikian, penerapan Metode Outdoor Learning dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

2. Proses penerapan Metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPAS di kelas III dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi. Penerapan Metode ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berpusat pada peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, F., & Apdoludin, A. (2025) Pendekatan Outdoor Study Dalam Penguatan Pembelajaran Sains Pada Siswa Sekolah

- Dasar. *Aca demia Open*, 10(1), 112. <https://doi.org/10.21070/Acopen.10.2025.12109>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran. *Jpgsd*, 11 (9), 1841-1854.
- Andriani, N., Maison, & Nazarudin. (2026). Activities, Resources, And Learning Environment: A Case Study Of Science Learning At Sekolah
- Alam. *Journal Of Environmental Education Research*, 12(1), 42-58
- Dewi, Mirnawati. (2018). "Keefektifan Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pakur." Universitas Muhammadiyah Makassar".
- Dewi, N. N. T. N., Suharta, I. G. P., & Anzelina, D. (2025). Predict-Observe- Explain (Poe) Method With The Assistance Of Outdoor Learning On Science Process Skills In Science And Social Studies (Ipas) In Sixth Grade Students. *International Journal Of Language And Literature*, 9(1), 50-61.
- <https://doi.org/10.23887/Ijll.V9i1.94699>
- Dodi, A. J. (2024). Analisis yasahtanfiziyah Terhadap Penerapan Pasal 25 Ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Studi Di Unit Pelaksana Teknis SMA Negeri 05 Seluma kelurahan Kembang Mumpo Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Hidayati, Nurul. (2023). "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 1 Sumpiuh Banyumas." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hilda, L., & Arafah, G. R. (2021). Peningkatan Kreativitas Belajar Ipa Dengan Penerapan Project Based Learning. *Forum Paedagogik*, 12(2), 190–200. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.4343>

- Izzati, H., Sukardi, & Masyhuri. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 271–276. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index> Ilmi, Asis Rosikhul. (2019). "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Mlarak Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ingman, B. C. (2025). Adventure Education As A Pathway To Wellbeing: Rethinking Adventure Through The Lens Of Perma. *Journal Of Adventure Education And Outdoor Learning*, 25(1), 152165. <https://doi.org/10.1080/14729679.2024.2377164>
- Kabanga', T., & Jesika, J. (2025). Optimization Ipas Learning Outcomes Through The Snowball Throwing Model Based On Animated Media Among Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah*
- Al-Ishlah, 17(4), 1-14. <https://doi.org/10.35445/Alislah.V17i4.7323>
- Kondo, J., & Baars, R. C. (2025). Transforming Pedagogical Landscapes In The Anthropocene : Perspectives On More-Than-Human Agency And Nature As A Co Teacher In Vernacular Ways. *Environmental Education Research*, 31(8), 1658. <https://doi.org/10.1080/13504622.2025.2471426>
- Martasari, N., Supeno, S., & Wahyuni, S. (2025). Outdoor Problem- Based Learning; Enhancing Critical Thinking With Real World Experiential In Science Learning. *Jurnal Pendidikan Mipa* 26(2), 100105. <https://doi.org/10.23960/Jpmipa.V26i2.Pp100-1056>
- Maesaroh, S. (2022). Pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (1), 45–53. <https://doi.org/10.5678/jpp.v6i1.2022>
- Meiliasari, R., & Putri, D. A. P. (2024). Pengembangan game edukasi sebagai media pembelajaran perubahan energi bagi siswa

- SD. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.699>
- Nasrullah, A., Judijanto, L., & Sepriano, S. (2024). Guru Motivator: Teori Dan Implementasi Guru Motivator Dalam Kurikulum Pembelajaran Mandiri . Pt. Perpustakaan Hijau Indonesia.
- Nurrita. (2021). Hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 120–128.<https://doi.org/10.1234/jpd.v5i2.2021>
- Nofianti, R. (2021). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Edu Publisher.
- Nathasya, H. (2024). NoTitleEΛENH. Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 5(1), 70–80.
- Nurhasanah. (2023). Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(3), 88<https://doi.org/10.7890/jpdi.v7i3.2023>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom : Kognitif, afektif, dan psikomotorik. 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Octaviana, Dr, & Ramadhani, Ra (2021). Realitas Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Sains (Science), Filsafat Dan Agama. Jurnal Tawadhu , 5 (2), 143-159.
- Putri, Retno Nabillah. (2023). “Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penggunaan Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Kelas Iv Sekolah Dasar.”Universitas Jambi.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Kh, U., & Pekalongan, A. W. (2024). Artificial Intelligence dan Filsafat Ilmu: Bagaimana Filsafat. Journal of Artificial Intelligence and Multimedia in Informatics, 1(2),<https://doi.org/10.28918/logiclink.v1i2.8947>
- Razaq, Abdul. (2023). “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan